

Budidaya Tanaman Hortikultura dan Lumbung Pangan dalam Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Klitren Yogyakarta

(The Cultivation of Horticulture Plants and Food Barns in Efforts to Utilize Yard Land in Klitren Village Yogyakarta)

Galuh Banowati¹, Rina Ekawati^{1*}, Lestari Hetalesi Saputri², Hartini³, Ratna Sri Harjanti², Retno Muningsih¹

¹ Program Studi Buddiaya Tanaman Perkebunan, Politeknik LPP, Jalan LPP 1A Balapan Yogyakarta, Indonesia 55222.

² Program Studi Teknologi Rekayasa Kimia Industri, Politeknik LPP, Jalan LPP 1A Balapan Yogyakarta, Indonesia 55222.

³ Program Studi Pengelolaan Perkebunan, Politeknik LPP, Jalan LPP 1A Balapan Yogyakarta, Indonesia 55222.

*Penulis Korespondensi: rne@polteklpp.ac.id
Diterima Desember 2023/Disetujui Februari 2024

ABSTRAK

Salah satu karakteristik dari areal perkotaan adalah makin terbatasnya lahan yang dapat digunakan untuk budidaya tanaman. Lahan pekarangan hingga saat ini masih banyak yang belum termanfaatkan secara optimal, khususnya untuk budidaya tanaman sayuran. Kelurahan Klitren yang berada di tengah Kota Yogyakarta memiliki lahan pekarangan milik masyarakat yang dapat dimanfaatkan walaupun luasannya terbatas. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran, taman herbal, dan lumbung pangan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Klitren tepatnya di Kelompok Wanita Tani (KWT) Asoka RW 14 pada bulan Juli 2022. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 81 orang yang merupakan gabungan dari Kepala Desa Kelurahan Klitren, Tim PKK, KWT Asoka, Petugas Penyuluh Pertanian Kelurahan Klitren, Dosen, Mahasiswa, Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, dan masyarakat Kelurahan Klitren dari berbagai tingkat RW. Pengabdian dilakukan melalui beberapa rangkaian kegiatan, antara lain: pembuatan media tanam untuk budidaya tanaman sayuran, penataan taman herbal, dan penyediaan lumbung pangan. Hasil evaluasi 100% menyatakan peserta kegiatan telah mengetahui cara pembuatan media tanam dan lumbung pangan, sedangkan 66,7% menyatakan telah mengetahui cara penataan dan pemeliharaan taman herbal. Respons peserta kegiatan yang dilaksanakan 66,7% menyatakan bermanfaat dan mereka berharap agar kegiatan ini dapat berkelanjutan dan ditingkatkan di masa mendatang.

Kata kunci: biofarmaka, kemantren, optimalisasi, palawija, sayuran

ABSTRACT

One of the characteristics of urban areas is the increasingly limited land that can be used for plant cultivation. Only now, a lot of yard land has yet to be utilized optimally, especially for cultivating vegetables. Klitren Village, in the center of Yogyakarta City, has community-owned yard land that can be used even though the area is limited. This service activity aims to maximize the use of yard land for cultivating vegetable plants, herbal gardens, and food storage. This service activity was carried out in Klitren Village at the Asoka Farming Women's Group (FWG) in July 2022. The service activity was attended by 81 people who were a combination of women members of Asoka's FWG, the Village Head of Klitren Village, Village Agricultural Extension Officers, Lecturers, Students, Research and Community Service Units, and the Klitren Village community from various. The service is carried out through several activities, including making planting media for cultivating vegetable plants, arranging herbal gardens, and providing food barns. 100% of the evaluation results stated that the activity participants knew how to make planting media and food storage. In comparison, 66.7% said they knew how to organize and maintain an herbal garden. 66.7% of the participant's responses to the activities indicated that they were helpful and hoped they could be sustainable and improved.

Keywords: biopharmaceuticals, crops, olericulture, optimization, village

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan

Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (2020) merupakan suatu kegiatan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilaksanakan

oleh sivitas akademika yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan men-
cerdaskan kehidupan bangsa. Sivitas akademika yang dimaksud di lingkungan perguruan tinggi adalah dosen dan mahasiswa. Kegiatan pengabdian juga merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen dan atau mahasiswa. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk membantu permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Kelurahan Klitren yang berada di tengah Kota Yogyakarta memiliki luas sekitar 0,68 km² yang menempati 17,04% dari total luas wilayah Kemantren Gondokusuman. Kelurahan tersebut berada pada ketinggian ± 102-130 m di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 3056 mm/tahun (BPS, 2021). Ketersediaan lahan yang semakin terbatas menjadi salah satu permasalahan di Kelurahan Klitren terutama untuk budidaya tanaman hingga saat ini masih terus dicari dan dikembangkan solusi permasalahannya. Keterbatasan lahan tersebut disebabkan karena alih fungsi lahan terutama untuk pembangunan perkotaan, seperti hotel dan apartemen (Kamim *et al.*, 2019).

Keterbatasan lahan yang ada di Kelurahan Klitren menuntut elemen masyarakat, seperti pemerintah desa, masyarakat dan institusi akademik untuk berupaya memanfaatkan lahan yang terbatas untuk budidaya tanaman hortikultura yang bertujuan untuk mendukung kemandirian pangan nasional. Peran kerjasama dari berbagai pemangku kepentingan dalam proses pemberdayaan masyarakat (akademisi, pemda, LSM, dan masyarakat) juga mendukung terbangunnya kampung kota di wilayah Kelurahan Klitren (Bawole, 2021).

Pemanfaatan lahan terutama pekarangan yang berada di sekitar rumah para warga Kelurahan Klitren hingga saat ini dilakukan dengan cara penanaman berbagai jenis tanaman sayuran dan biofarmaka. Kegiatan pemanfaatan lahan tersebut juga dikelola oleh salah satu Kelompok Wanita Tani (KWT) Asoka yang berada di RW 14 Kelurahan Klitren, tetapi masih memerlukan upaya pengelolaan yang terus berlanjut agar dapat bermanfaat, baik secara langsung maupun yang bernilai ekonomi yang lebih tinggi.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kelurahan Klitren ini melibatkan pemerintah Kelurahan Klitren, ibu-ibu PKK, KWT Asoka, penyuluh pertanian, dosen, dan tim mahasiswa yang berfokus pada pendampingan dalam

pengelolaan dan pemanfaatan lahan pekarangan yang meliputi penanaman sayuran daun dan buah, penataan taman herbal/biofarmaka, serta penyediaan lumbung pangan untuk tanaman jagung manis, kedelai hitam, dan ubi jalar. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran, taman herbal, dan lumbung pangan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Klitren tepatnya di Kelompok Wanita Tani (KWT) Asoka RW 14 pada bulan Juli 2022. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 81 orang yang merupakan gabungan dari ibu-ibu anggota KWT Asoka, Kepala Desa Kelurahan Klitren, Petugas Penyuluh Pertanian Kelurahan Klitren, dosen, mahasiswa, Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, dan masyarakat Kelurahan Klitren dari berbagai tingkat RW.

Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, antara lain benih sayuran, benih jagung, pupuk kandang atau pupuk kompos, tanah, dan sekam padi. Alat-alat yang digunakan pada pengabdian ini, yaitu cangkul, karung, angkong, dan *polybag*.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan terdiri dari lima tahap meliputi: 1) Perencanaan program dan survei lokasi; 2) Pembuatan media tanam; 3) Penataan dan pemeliharaan taman herbal; 4) Penanaman sayuran dalam *polybag* dan penyediaan lumbung pangan; 5) Peninjauan kembali ke lapangan; dan 6) Metode pengumpulan, pengolahan, dan analisis data.

• Perencanaan program dan survei lokasi

Perencanaan program terkait dengan pemanfaatan lahan pekarangan mencakup koordinasi dengan pemerintah desa setempat, yaitu kepala desa/lurah dan sekretaris kelurahan untuk mengurus perizinan dan menentukan lokasi kegiatan. Selain itu, sebelum kegiatan pembuatan media tanam, penanaman sayur, dan lumbung pangan dilakukan koordinasi dengan Ketua PKK Kelurahan Klitren dan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) untuk menentukan kebutuhan bahan dan alat. Survei lokasi

difokuskan di KWT Asoka RW 14 untuk mengetahui kondisi lahan pekarangan yang digunakan dan kebutuhan tanaman obat untuk penataan taman herbal yang telah ada.

- **Pembuatan media tanam**

Pembuatan media tanam meliputi persiapan atau pembelian bahan dan alat yang dibutuhkan. Kegiatan tersebut berkoordinasi dengan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Kelurahan Klitren, tim dosen, dan mahasiswa. Selain itu, dalam kegiatan pembuatan media tanam juga melibatkan masyarakat dari beberapa RW di lingkungan Kelurahan Klitren.

- **Penataan dan pemeliharaan taman herbal**

Kegiatan meliputi persiapan bahan yang dibutuhkan, pembersihan lahan, penanaman tanaman herbal yang belum ada, dan pemeliharaan tanaman. Kegiatan penataan dan pemeliharaan taman herbal difokuskan di KWT Asoka RW 14 dan melibatkan ketua KWT dan anggotanya, tim dosen dan mahasiswa. Kegiatan pemeliharaan taman herbal dilakukan pemantauan secara berkala.

- **Penanaman sayuran dan penyediaan lumbung pangan**

Kegiatan penanaman sayuran di *polybag* dan penyediaan lumbung pangan dilakukan secara bersamaan, juga meliputi dari tahap persiapan bahan dan alat, pembersihan lahan untuk lumbung pangan, pembuatan media tanam untuk di *polybag*, penanaman sayuran dan pangan, serta pemeliharaan tanaman. Kegiatan tersebut melibatkan KWT Asoka RW 14, tim dosen, dan tim mahasiswa. Partisipasi kegiatan dibagi menjadi dua tim, yaitu tim penanaman sayuran di *polybag* dan tim penyediaan lumbung pangan.

- **Peninjauan kembali ke lapangan**

Peninjauan kembali ke lapangan untuk melihat hasil penanaman sayuran dalam *polybag* dan lumbung pangan yang telah diberikan. Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dalam hal ini juga sebagai rangkaian kegiatan dalam Lomba "Aku Hatinya PKK" tingkat Kota Yogyakarta, serta peninjauan ke lapang oleh tim penilai lapangan dari tingkat Kota Yogyakarta.

Metode Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dan informasi awal kegiatan dilakukan dengan kepala desa atau

lurah, ketua tim PKK, dan KWT Asoka RW 14 di Kelurahan Klitren yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi informasi dan permasalahan yang ada. Selain itu, dilakukan inventarisasi kebutuhan bahan dan alat yang diperlukan. Penggalan dan identifikasi informasi tersebut selanjutnya dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi dalam bentuk kuisioner yang dilakukan setelah kegiatan pengabdian selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Mitra masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini yang pertama ialah Bappeda Kota Yogyakarta, bersinergi melalui program Gandeng Gendong dari Pemerintah kota Yogyakarta. Beberapa perguruan tinggi selaku pengurus Forum LPPM, termasuk Politeknik LPP Yogyakarta berkolaborasi untuk membantu masyarakat kota dalam mengatasi kemiskinan di kota Yogyakarta. Dan mitra kedua, yaitu Tim Penggerak PKK (TP-PKK) Kelurahan Klitren Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta yang diketuai oleh Sri Yuniarti, Amd dan sekretaris bernama Sri Djumiati. TP-PKK ini memiliki 16 kelompok PKK RW, 62 kelompok PKK RT, dan 120 kelompok PKK Dasawisma yang tersebar di beberapa RT atau RW setempat. PKK merupakan salah satu ujung tombak dari berbagai kegiatan dalam masyarakat yang berperan dalam pemberdayaan dan kesejahteraan sosial kemasyarakatan.

Salah satu kegiatan tahunan yang rutin dilaksanakan oleh TP-PKK Kelurahan Klitren adalah program Amalkan Kukuhkan Halaman Asri Teratur Indah dan Nyaman (Aku Hatinya) PKK. Program tersebut merupakan suatu gerakan masyarakat yang memanfaatkan halaman atau pekarangan yang berada di sekitar rumah atau tempat tinggal yang ditanami oleh tanaman produktif, tanaman hias, toga maupun sayuran sehingga dapat memperindah halaman dan menambah kenyamanan rumah. Selain itu, TP-PKK juga berperan dalam usaha percepatan kesejahteraan masyarakat yang berbasis keluarga. TP-PKK Kelurahan Klitren yang merupakan Kelompok Kerja (Pokja) 3 memiliki tujuan yaitu memperkuat ketahanan pangan dan sandang serta memastikan kondisi kesehatan keluarga yang diwujudkan dalam program Aku Hatinya PKK.

Hasil Perencanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan adanya permohonan dari salah satu perwakilan dari TP-PKK Kelurahan Klitren kepada tim dosen Politeknik LPP untuk membantu dalam pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran (hortikultura). Kegiatan tersebut juga untuk mendukung kegiatan Lomba “Aku Hatinya PKK” yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Setelah dilakukan diskusi dan perencanaan kegiatan antara pemerintah Kelurahan Klitren, TP-PKK, dan tim dosen (Gambar 1) hingga ditentukan empat (4) kegiatan yang berbeda. Rangkaian kegiatan tersebut meliputi pembuatan media tanam, penataan dan pemeliharaan taman herbal atau biofarmaka, penanaman sayuran dalam *polybag*, dan penyediaan lumbung pangan.

Setelah dilakukan diskusi dan perencanaan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pertama, yakni pembuatan media tanam. Para warga dengan penyuluh pertanian, tim dosen dan mahasiswa terlibat secara langsung mulai dari persiapan bahan dan alat (tanah, pupuk kandang, sekam, dan karung) selama kegiatan pelaksanaan pembuatan media tanam. Setelah kegiatan ini seluruh alat dan bahan seperti karung dengan media tanam yang sudah tercampur rata dapat dibawa oleh masing-masing perwakilan dari setiap RW yang hadir untuk penanaman tanaman sayuran di wilayah RW-nya masing-masing.

Pembuatan Media Tanam

Kegiatan pembuatan media tanam (Gambar 2) dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2023 di lingkungan Kelurahan Klitren bersama dengan masyarakat, penyuluh pertanian, tim dosen dan mahasiswa. Pembuatan media tanam ini melibatkan sasaran kegiatan, yaitu masyarakat di beberapa tingkat RW bersama TP-PKKnya. Pembuatan media tanam ditujukan untuk media penanaman tanaman sayuran dalam *polybag* dan *wall planter* yang diletakkan di lokasi sekitar rumah-rumah warga yang memiliki lahan pekarangan yang terbatas.

Pembuatan media tanam merupakan salah satu kegiatan yang penting dan sebagai langkah awal dalam budidaya tanaman hortikultura (Pasir & Hakim, 2014), khususnya tanaman sayuran yang biasanya dimanfaatkan langsung oleh warga Kelurahan Klitren. Budidaya tanaman

sayuran tersebut juga memanfaatkan atau mengoptimalkan lahan kosong sekitar Kelurahan Klitren yang juga dilakukan oleh kegiatan pengabdian masyarakat lain (Daryono *et al*, 2020). Media tanam merupakan salah satu faktor budidaya tanaman yang sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas tanaman. Media tanam berperan dalam tempat tumbuhnya tanaman, penyedia air dan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Jika media tanam yang digunakan memiliki kualitas yang baik, maka akan menghasilkan pertumbuhan tanaman yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Media tanam yang digunakan juga harus disesuaikan dengan jenis tanaman yang akan ditanam, contohnya pada tanaman sayuran cocok ditanam pada media tanam yang subur dan gembur.

Tanah sebagai media tanam juga harus memiliki kemampuan dalam mengikat air atau *Water Holding Capacity (WHC)*, karena tekstur yang berpori, ringan, dan memiliki aerasi yang baik (Anjarwati *et al*. 2017). Selain tanah, pupuk kandang (pupuk organik) dan sekam padi juga digunakan sebagai campuran media tanam agar menghasilkan media tanam dengan kualitas baik. Penggunaan pupuk kandang ditujukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kesuburan tanah, baik dari sifat fisik, kimia maupun biologi tanah (Hartatik *et al*. 2015); (Wihardjaka, 2021). Pupuk kandang (organik) bermanfaat dalam meningkatkan pertumbuhan dan kualitas hasil



Gambar 1 Diskusi dan perencanaan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan.



Gambar 2 Pembuatan media tanam.

tanaman, khususnya tanaman sayuran (Maryam *et al.* 2015); (Sayekti *et al.* 2016). Lalu, Sekam padi juga berfungsi dalam memperbaiki struktur dan aerasi tanah, dan memiliki kelebihan mudah didapatkan, jumlah melimpah, harga yang terjangkau, serta sebagai upaya pemanfaatan limbah untuk mengurangi pencemaran lingkungan (Hammad & Palopo, 2019). Suatu media tanam akan menjadi baik ketika memiliki komponen media tanam yang baik bagi pertumbuhan tanaman, yaitu tanah, bahan organik, air dan udara (Pratiwi *et al.* 2017).

Pembuatan media tanam yang telah dilakukan menghasilkan sekitar 200 karung lebih media tanam yang kemudian dibagi-bagikan kepada masyarakat setempat sehingga dapat digunakan untuk budidaya tanaman sayuran dalam rangka mendukung kegiatan lomba “Aku Hatinya PKK 2022”. Pembuatan media tanam tersebut memberikan pengetahuan kepada masyarakat perihal pembuatan media tanam yang baik dengan memanfaatkan bahan-bahan yang sangat mudah untuk ditemukan, seperti pupuk kandang dan sekam padi (Adiprasetyo *et al.* 2020). Selain itu, dengan adanya pembuatan media tanam juga dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan yang ada di sekitarnya melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan atau lahan-lahan kosong yang berada di sekitar tempat tinggal melalui budidaya tanaman sayuran yang dapat dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan dalam skala rumah tangga.

Penataan Taman Herbal/Biofarmaka

Kegiatan penataan taman herbal (Gambar 3) di lingkungan wilayah RW 14 dan juga melibatkan KWT Asoka dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2022 yang meliputi kegiatan inventarisasi tanaman herbal, pembersihan lahan, dan

penanaman ulang beberapa jenis tanaman herbal (kayu manis, kencur, jahe merah, kenikir, lengkuas, kunyit, temulawak, dan pandan).

Kegiatan penataan tanaman herbal bertujuan untuk menata ulang taman herbal yang tidak terurus di lahan pekarangan milik warga RW 14 Kelurahan Klitren yang pengelolaannya dibantu oleh KWT Asoka. Lahan pekarangan tersebut memiliki potensi penting untuk budidaya tanaman obat (herbal) dan juga sayuran yang ditujukan untuk kebutuhan dalam skala rumah tangga (Sukenti *et al.* 2020). Oleh karena itu, sebagai awal perencanaan kegiatan dari pihak KWT Asoka melakukan inventarisasi kebutuhan, dan menghasilkan data dari sejumlah tanaman yang sudah ada hanya memerlukan pemeliharaan, dan juga dibutuhkan bibit-bibit baru untuk mengganti dan menambah koleksi tanaman.

Penataan taman herbal diawali dengan persiapan lahan atau pembersihan lahan, diikuti pada minggu berikutnya dengan proses penanaman dan pemeliharaan. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pengelolaan taman herbal yang sebelumnya telah ada. Pengelolaan dan penataan taman herbal ini bertujuan untuk memberikan kesadaran akan pentingnya tanaman obat (herbal) atau dikenal dengan istilah Toga (Tanaman Obat Keluarga). Toga merupakan tanaman yang memiliki khasiat obat yang ditanam di pekarangan untuk memenuhi kebutuhan obat keluarga (Jumriana *et al.* 2021). Tanaman obat keluarga telah banyak dipraktikkan atau dibudidayakan oleh berbagai lapisan masyarakat, baik masyarakat umum, Tim PKK, dan KWT (Sugito & Kholif 2017; Amruddin & Iqbal 2018; Trisnarningsih *et al.* 2019; Oktaviani *et al.* 2020; Ekawati *et al.* 2021; Salsabeilla *et al.* 2021; dan Sapitri *et al.* 2022).



a



b

Gambar 3 a dan b Pembersihan dan penataan taman herbal.

Penyediaan Lumbung Pangan dan Penanaman Sayuran dalam Polybag

Kegiatan penyediaan lumbung pangan dilakukan bersamaan dengan penanaman berbagai jenis tanaman sayuran dalam *polybag* pada tanggal 24 Juli 2022 (Gambar 4). Penyediaan lumbung pangan dilakukan dengan tahapan budidaya tanaman yang meliputi penyiapan lahan, pemupukan organik, penanaman, dan pemeliharaan tanaman. Tanaman yang digunakan dalam kegiatan penyediaan lumbung pangan, yaitu jagung manis, kedelai hitam, dan ubi jalar. Jagung manis ditanam di lahan yang sudah diolah, dibersihkan dan diberi pupuk organik. Kedelai hitam ditanam di sela-sela tanaman jagung manis (tumpang sari), sedangkan ubi jalar ditanam dalam wadah karung.

Kegiatan budidaya pada lahan untuk lumbung pangan diawali dengan pembersihan lahan. Setelah pembersihan lahan, lalu dilakukan pengolahan tanah sekaligus pemberian pupuk organik (pupuk kandang). Setelah diberikan pupuk organik, selanjutnya dilakukan penanaman benih jagung manis oleh tim dosen dan mahasiswa. Penanaman kedelai hitam telah dilakukan oleh para ibu KWT Asoka, sedangkan untuk tanaman ubi jalar hanya dilakukan pemeliharaan dan pemupukan karena tanaman tersebut telah ditanam sebelumnya pada media tanam di dalam karung.

Keberadaan lumbung pangan juga berperan penting untuk menjamin dan memenuhi akan ketersediaan dan kualitas bahan pangan yang dapat menciptakan pemerataan gizi yang berimbang pada suatu wilayah, khususnya di RW 14 Kelurahan Klitren (Ramadhan, 2019). Lumbung pangan sebagian besar dikelola di daerah perdesaan juga berperan dalam menopang keamanan dan ketahanan pangan desa di Indonesia, karena mengingat bahwa sebagian

besar masyarakat Indonesia memiliki mata pencaharian di bidang pertanian. Berdasarkan praktik lumbung pangan di masyarakat Kabupaten Tabanan Provinsi Bali, lumbung pangan mampu berperan dalam menjaga ketahanan pangan karena sebagai tempat untuk menyimpan bahan pangan (Dj & Sudarma, 2018). Fungsi dari lumbung pangan juga menjadi penting pada kondisi pandemi Covid-19 karena dapat menjamin ketersediaan pangan, baik di tingkat desa, kabupaten, provinsi maupun nasional (Pramudita *et al.*, 2020).

Analisis Kegiatan

Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang dilaksanakan untuk mendukung kegiatan lomba "Aku Hatinya PKK". Monitoring dan evaluasi kegiatan telah dilakukan oleh tim penilai lapangan dari tingkat Kota Yogyakarta pada tanggal 13 September 2022 (Gambar 5) serta dapat diakses pada laman situs <https://klitrenkel.jogjakota.go.id/detail/index/23655>. Hasil dari kegiatan monitoring dan evaluasi, yakni Kelurahan Klitren menjadi salah satu kelurahan yang menghasilkan lingkungan pekarangan yang asri, mampu melakukan



Gambar 5 Monitoring dan evaluasi tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta.



a



b

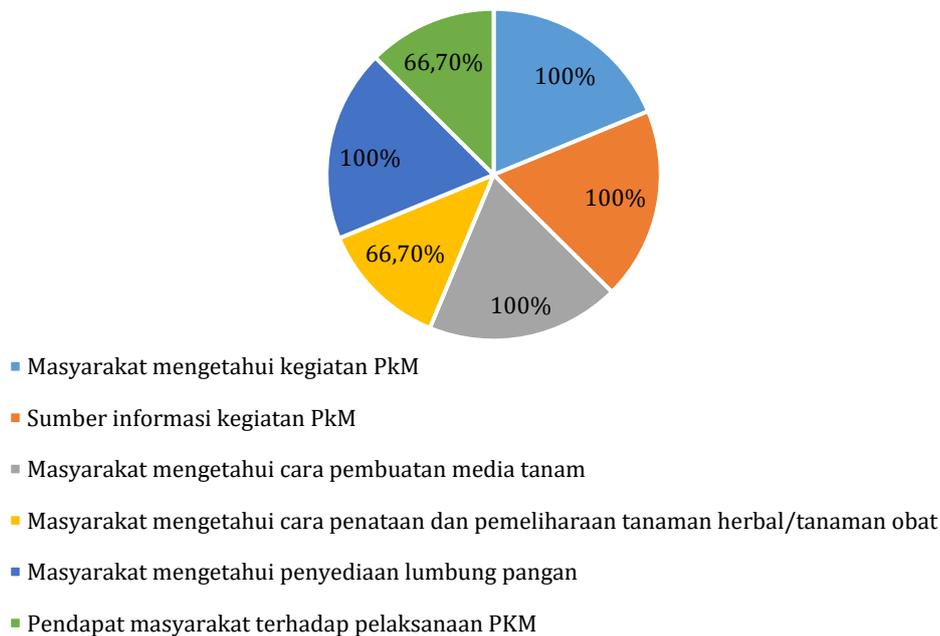
Gambar 4 a dan b Lumbung pangan dan penanaman sayuran dalam polybag.

pengolahan sisa sampah untuk dijadikan pupuk organik atau konsumsi *maggot*. Selain itu, ditinjau dari sosial kemasyarakatan, Kelurahan Klitren memiliki masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai semangat gotong royong dalam mengelola pemanfaatan lahan pekarangan (Klitren 2022).

Hasil evaluasi kegiatan juga telah dilakukan melalui pengisian kuisioner oleh msyarakat kelompok sasaran. Hasil evaluasi tersebut disajikan pada Gambar 6 dan Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa 100% peserta telah mengetahui adanya kegiatan pengabdian masyarakat

dari institusi kampus, info tersebut diperoleh dari kepala desa atau lurah setempat. Peserta juga menjawab 100% mengetahui tentang pembuatan media tanam dan penyediaan lumbung pangan, sedangkan hasil 66,7% peserta telah mengetahui cara penataan dan pemeliharaan taman herbal. Hasil jawaban 66,7% dari peserta mengetahui bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan, dalam hal ini adalah pemanfaatan lahan pekarangan bermanfaat untuk kelestarian lingkungan di Kelurahan Klitren.

Adapun perubahan yang terjadi setelah dilakukannya kegiatan pengabdian dengan tema



Gambar 6 Hasil penilaian masyarakat terhadap hasil kegiatan PkM civitas akademika Politeknik LPP Yogyakarta di Kelurahan Klitren

Tabel 1 Kuisioner evaluasi kegiatan

Pertanyaan	Hasil jawaban
Jika Bapak/Ibu tahu ada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dari Politeknik LPP, sebutkan dari mana sumber informasinya?	Seluruh jawaban peserta menjawab: dari Kepala Desa/Lurah
Perubahan apa saja yang terjadi dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dari Politeknik LPP yang Bapak/Ibu amati dan rasakan?	Perubahan yang terjadi: a. Terjalannya mitra kerjasama untuk keberlanjutan minimal 1 lembaga mitra di luar pemerintah desa b. Peningkatan kinerja kelompok yang sudah ada di masyarakat berkegiatan sesuai dengan tema yang ditentukan
Apa peran masyarakat/kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian dengan tema pemanfaatan lahan pekarangan dan lumbung pangan yang telah dilakukan?	Peran masyarakat/kelompok sasaran: a. Menerima bantuan alat dan bahan b. Merencanakan dan melaksanakan program
Apa saran/masukan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di tahun-tahun yang akan datang?	Saran: Pendampingan terhadap kelompok Masyarakat ditingkatkan dan dilanjutkan/berkesinambungan

pemanfaatan lahan pekarangan, yaitu 1) Terjalannya mitra kerjasama untuk keberlanjutan minimal satu lembaga mitra di luar pemerintah desa dan 2) Peningkatan kinerja dari kelompok yang sudah ada di masyarakat berkegiatan sesuai dengan tema yang ditentukan. Peran masyarakat atau kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah merencanakan dan melaksanakan program serta menerima bantuan alat dan bahan yang diberikan oleh pihak institusi kampus. Kelompok sasaran atau masyarakat juga memberikan kritik dan saran agar kegiatan pengabdian dapat dilanjutkan secara berkesinambungan dan ditingkatkan kualitasnya untuk di tahun-tahun yang selanjutnya.

Kendala yang Dihadapi

Kegiatan pengabdian dalam pelaksanaannya menemui beberapa kendala. Kendala yang dihadapi pada saat pembuatan media tanam yakni terdapat media tanam yang sudah siap (dalam karung) yang belum tersalurkan atau diambil oleh beberapa RW karena kurangnya informasi yang diterima oleh RW yang bersangkutan. Kendala yang dihadapi pada saat penanaman sayuran dan lumbung pangan adalah kurangnya personil dalam kegiatan tersebut karena tidak seluruhnya warga atau ibu-ibu anggota KWT hadir. Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah responden yang mengisi kuisioner evaluasi kegiatan melalui *link google form* dan hanya dilakukan setelah kegiatan pengabdian selesai.

Dampak Kegiatan

Adanya pendampingan dalam kegiatan pembuatan media tanam untuk budidaya tanaman sayuran, pengelolaan taman herbal, dan budidaya tanaman untuk lumbung pangan berperan dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari dalam skala rumah tangga. Selain itu, juga dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kelestarian lingkungan yang ada disekitarnya melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan atau lahan-lahan kosong sekitar tempat tinggal dengan budidaya tanaman pangan maupun sayuran yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam skala rumah tangga. Hal baik lain yang diperoleh yaitu membuat lingkungan pemukiman menjadi asri. Kegiatan pemeliharaan area-area yang sudah dioptimalisasi dengan penataan tanaman herbal, penanaman sayuran dalam *polybag* dan lumbung pangan juga butuh dilakukan (secara berkelanjutan) agar kelestarian lingkungan tetap

terjaga serta untuk kepentingan warga dalam pemenuhan pangan skala rumah tangga.

Upaya Keberlanjutan Program

Para masyarakat atau anggota KWT Asoka RW Kelurahan Klitren dapat terus melakukan pemanfaatan lahan pekarangan melalui penanaman sayuran dalam *polybag* atau *wallplanter*, pemeliharaan taman herbal, dan penyediaan lumbung pangan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. Para akademisi (dosen dan mahasiswa) yang terlibat dapat lebih sering melakukan pelatihan kepada masyarakat Kelurahan Klitren terkait dengan pemanfaatan lahan pekarangan, pendampingan dan permasalahan lain yang akan ditindaklanjuti untuk upaya mengatasinya.

SIMPULAN

Pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Klitren, Yogyakarta, dengan memanfaatkan *polybag* atau *wallplanter* untuk menanam sayuran, serta kegiatan penyediaan lumbung pangan, dapat dilakukan secara optimal meskipun dengan lahan yang terbatas di tengah kota. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini masyarakat telah memahami cara pembuatan media tanam dan lumbung pangan, serta sebagian besar telah mengetahui cara penataan dan pemeliharaan taman herbal. Respons positif sebesar 66,7% dari peserta kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini dianggap bermanfaat dan berharap agar kegiatan ini dapat berkelanjutan dan ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kelurahan Klitren yang telah menginisiasi kegiatan ini mulai dari persiapan izin dari kepala desa, TP-PKK, dan penyuluh pertanian hingga terlaksananya kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Politeknik LPP melalui Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adiprasetyo T, Hermawan B, Herman W, Arifin Z.

2020. Pelatihan pembuatan media tanam dengan memanfaatkan sumber daya lokal di Kelurahan Beringin Raya Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*. 3(1): 37-40.
- Amruddin, Iqbal M. 2018. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Ziraa'ah*. 43(1): 70-76.
- Anjarwati H, Waluyo S, Purwanti S. 2017. Pengaruh macam media dan takaran pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan dan hasil sawi hijau (*Brassica rapa* L.). *Vegetalika*. 6(1): 35-45. <https://doi.org/10.22146/veg.25983>
- Bawole P. 2021. Kekuatan Kolaborasi dalam Membangun Kampung Kota di Wilayah Kelurahan Klitren, Yogyakarta. In: *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat VI*. 5(1): 56-63. Yogyakarta, 22-23 September 2021. <https://doi.org/10.21460/sendimasvi2021.v6i1.16>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Gondokusuman Dalam Angka 2021. [Internet]. [diunduh 2023 Mei 25]. Tersedia pada: <https://jogjakota.bps.go.id/publication/2021/09/24/83e8ba5353c8a35a0552146c/kecamatan-gondokusuman-dalam-angka-2021.html>
- Daryono, Mujiwati Y, Masita OD, Khuzaemi M. 2020. Pembudidayaan tanaman sayur dengan media tanam pada *polybag* dan pemanfaatan lahan kosong. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(3): 259-264. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.967>
- Ekawati R, Saputri LH, Kusumawati A, Paongan L, Ingesti PSVR. 2021. Optimalisasi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran sebagai salah satu alternatif dalam mencapai strategi kemandirian pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*. 5(1): 19-28. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.42397>
- Hammado NI, Palopo UC. 2019. Pengaruh pemberian sekam terhadap tanaman sawi. *Jurnal Perbal Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo*. 7(1): 31-38.
- Hartatik W, Husnain H, Widowati LR. 2015. Peranan pupuk organik dalam peningkatan produktivitas tanah dan tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*. 9(2): 107-120.
- Jumriana WR, Saripa, Syaiful. 2021. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat keluarga di Kelurahan Batu sebagai persediaan obat herbal keluarga. *Jurnal Lepa-Lepa Open*. 1(3): 471-479.
- Kamim ABM, Amal I, Khandiq MR. 2019. Problematika perumahan perkotaan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*. 13(1): 34-54. https://www.researchgate.net/publication/335003361_Problematika_Perumahan_Perkotaan_di_Kota_Yogyakarta
- Klitren. 2022. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Aku Hatinya PKK Tingkat Provinsi DIY. [Internet]. [diunduh 2023 Mei 25]. Tersedia pada: <https://klitrenkel.jogjakota.go.id/detail/index/23655>
- Maryam A, Susila AD, Kartika JG. 2015. Pengaruh jenis pupuk organik terhadap pertumbuhan dan hasil, panen tanaman sayuran di dalam *nethouse*. *Buletin Agrohorti*. 3(2): 263-275. <https://doi.org/10.29244/agrob.v3i2.15109>
- Oktaviani AD, Ulayyah NNP, Yuliani TS, Rahayu MS, Lubis I, Nurul F. 2020. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Cintelaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2(4): 535-539.
- Pasir S, Hakim MS. 2014. Penyuluhan penanaman sayuran dengan media *polybag*. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 3(3): 159-163.
- [PERMEN] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. 2020. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163703/permendikbud-no-3-tahun-2020>
- Pramudita M, Anggraini DD, Hidayat N, Yuniardiningsih E, Apriliyanti MD, Wangi P, Ma'rufi I. 2020. Lumbung pangan sebagai upaya ketangguhan pangan masa pandemi Covid-19 Desa Kabuaran Bondowoso. *Multidisciplinary Journal*. 3(1): 34-40. <https://doi.org/10.19184/multijournal.v3i1.23685>
- Pratiwi NE, Simanjuntak BH, Banjarnahor D. 2017. Pengaruh campuran media tanam terhadap pertumbuhan tanaman stroberi (*Fragaria vesca* L.) sebagai tanaman hias taman vertikal. *Agric*. 29(1): 11-20. <https://doi.org/10.24246/agric.2017.v29.i1.p11-20>
- Ramadhan AGS. 2019. Pengembangan potensi lumbung pangan desa sebagai sarana penguatan ketahanan pangan di Wilayah Kabupaten Kediri. *Jurnal Geografi: Geografi Dan Pengajarannya*. XX(X): 1-8.

- Salsabeilla NC, Nur SA, Iftitah AN. 2021. Budidaya tanaman obat keluarga untuk mengaktualisasi program Go Green di SMK Telkom Makassar. *Jurnal Lepa-Lepa Open*. 1: 511-519.
- Sawitri Dj AAW, Sudarma IM. 2018. Peranan lumbung pangan dalam menjaga ketahanan pangan di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 6(2): 20-23. <https://doi.org/10.24843/JMA.2018.v06.i02.p03>
- Sapitri A, Asfianti V, Marbun ED. 2022. Pengelolaan tanaman herbal menjadi simplisia sebagai obat tradisional. *Jurnal Abdimas Mutiara*. 3(1): 94-102.
- Sayekti RS, Prajitno D, Indradewa D. 2016. Pengaruh pemanfaatan pupuk kandang dan kompos terhadap pertumbuhan kangkung (*Ipomea retans*) dan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) pada sistem Akuaponik. *Jurnal Teknologi Lingkungan*. 17(2): 108-117. <https://doi.org/10.29122/jtl.v17i2.111>
- Sugito S, Kholif M Al. 2017. Strategi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman obat keluarga (Toga). *Penamas Adi Buana*. 02(2): 1-8.
- Sukenti K, Sukiman S, Suripto S, Rohyani IS, Jupri A. 2020. Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya dalam membantu ketersediaan pangan dan perekonomian masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 2(2): 97-101. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v2i1.362>
- Trisnangsih U, Wahyuni S, Nur S. 2019. Pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman obat keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*. 3(2): 259-263. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4554>
- Wihardjaka A. 2021. Dukungan pupuk organik untuk memperbaiki kualitas tanah pada pengelolaan padi sawah ramah lingkungan. *Jurnal Pangan*: 30(1): 53-64. <https://doi.org/10.33964/jp.v30i1.496>